

**Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang
Ketidaknyamanan Ibu Hamil
Di Wilayah Kerja Puskesmas Juwiring
Klaten Tahun 2023**

ABSTRAK

Maryuni¹, Deni Eka W²

¹*Sarjana Kebidanan Universitas
Kusuma Husada Suraarta*

²*Sarjana Kebidanan Universitas
Kusuma Husada Surakara*

*e-mail korespondensi – Font Times
New Roman 11*

Kehamilan dan pengalaman bersalin merupakan salah satu peristiwa terbesar dalam kehidupan seorang perempuan. Selama masa kehamilan terjadi perubahan yang dramatis, baik perubahan fisiologis, psikologis, maupun adaptasi yang memengaruhi wanita hamil. Keluhan pada ibu hamil terutama trimester ketiga kehamilan, seperti sesak napas, nyeri punggung bawah, wasir, gangguan tidur, nyeri di daerah panggul, pusing, kram perut, kram kaki, sering buang air kecil, dan ketidaknyamanan karena kontraksi tiba-tiba dan cemas.

Tujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang ketidaknyamanan yang terjadi pada masa kehamilan di wilayah Puskesmas Juwiring.

Metode. Desain penelitian ini digunakan pada penelitian deskriptif kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Juwiring Kabupaten Klaten. Jumlah populasi seluruh ibu hamil pada bulan Agustus 2023 adalah berjumlah 258 ibu hamil. Pada penelitian ini teknik pengambilan data dilakukan secara purposive Sampling.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil. Karakteristik ibu hamil 100% umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 52 responden (100%), sebagian besar dengan Pendidikan SMA sebanyak 40 ibu hamil (76,9%) dan sebagian besar dengan paritas multipara sebanyak 78 orang (53,6%) dan umur kehamilan kurang dari 37 minggu sebanyak 100%. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan kehamilan sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 32 ibu hamil (61,5%)

Kesimpulan. Gambaran pengetahuan berdasarkan umur sebagian besar cukup pada umur 20-35 tahun sebanyak 32 ibu hamil (61,5%), Pendidikan SMA sebanyak 22 rang (42,5%), paritas multipara multipara yaitu sebanyak 16 ibu hamil (30,8%) dan paling banyak < 37 minggu yaitu sebanyak 32 ibu hamil (61,5%).

Kata Kunci. Pengetahuan, ketidaknyamanan, ibu hamil

Level of Knowledge of Pregnant
Women About Discomfort in Pregnancy
In the Juwiring Community Health
Center Working Area
Klaten in 2023

ABSTRACT

Maryuni¹, Deni Eka W²

¹Bachelor of Midwifery, Kusuma
Husada University, Suraarta

²Bachelor of Midwifery, Kusuma
Husada University, Surakara
e-mail correspondence – Times New
Roman 11 font

Pregnancy and the experience of giving birth are one of the biggest events in a woman's life. During pregnancy, dramatic changes occur, both physiological, psychological and adaptive changes that affect pregnant women. Complaints in pregnant women, especially in the third trimester of pregnancy, such as shortness of breath, lower back pain, hemorrhoids, sleep disorders, pain in the pelvic area, dizziness, stomach cramps, leg cramps, frequent urination, and discomfort due to sudden and anxious contractions.

The aim is to determine the level of knowledge of pregnant women about the discomfort that occurs during pregnancy in the Juwiring Community Health Center area.

Method. This research design was used in quantitative descriptive research. The population in this study was all pregnant women in the working area of the Juwiring Community Health Center, Klaten Regency. The total population of pregnant women in August 2023 will be 258 pregnant women. In this research, the data collection technique was carried out using purposive sampling. The research instrument used a questionnaire. Data analysis uses frequency distribution.

Results. Characteristics of 100% pregnant women aged 20-35 years, namely 52 respondents (100%), most with high school education as many as 40 pregnant women (76.9%) and most with multiparous parity as many as 78 people (53.6%) and gestational age less than 37 weeks is 100%. The description of the knowledge of pregnant women about the discomforts of pregnancy is mostly sufficient, namely 32 pregnant women (61.5%)

Conclusion. The description of knowledge based on age is mostly sufficient at the age of 20-35 years as many as 32 pregnant women (61.5%), high school education as many as 22

people (42.5%), multipara multipara parity, namely as many as 16 pregnant women (30.8%) and the most < 37 weeks, namely 32 pregnant women (61.5%).

Keywords. Knowledge, discomfort, pregnant women

1. PENDAHULUAN –

Kehamilan dan pengalaman bersalin merupakan salah satu peristiwa terbesar dalam kehidupan seorang perempuan. Kehamilan adalah suatu peristiwa yang alami dan fisiologis (Azward et al., 2021). Kehamilan merupakan transisi kehidupan perempuan yang matur secara reproduksi dan akan menjadi seorang ibu. Kehamilan dapat memberikan pengalaman yang bahagia bagi ibu, tetapi pada kasus-kasus tertentu kehamilan dapat mengalami gangguan, komplikasi bahkan meningkatkan risiko Angka Kematian Ibu (AKI) (Alita, 2020).

Selama masa kehamilan terjadi perubahan yang dramatis, baik perubahan fisiologis, psikologis, maupun adaptasi yang memengaruhi wanita hamil. Perubahan yang dialami selama masa kehamilan dapat memengaruhi wanita hamil sehingga dapat menyebabkan timbulnya berbagai keluhan (Azward et al., 2021). Ketika memasuki kehamilan trimester III semakin banyak keluhan yang dirasakan oleh ibu baik keluhan yang bersifat psikis maupun fisik dan memberikan dampak terhadap rasa nyaman ibu hamil (Sukorini, 2017).

Keluhan pada ibu hamil terutama trimester ketiga kehamilan, sepertisesak napas, nyeri punggung bawah, wasir, gangguan tidur, nyeri di daerah panggul, pusing, kram perut, kram kaki, sering buang air kecil, dan ketidaknyamanan karena kontraksi tiba-tiba dan cemas (Azward et al., 2021). Keluhan yang dirasakan disebabkan oleh perubahan yang dialami ibu hamil diantaranya kadar hormon progesteron dan estrogen, uterus yang membesar, sistem sirkulasi, peningkatan frekuensi berkemih, nyeri, payudara membesar, kelelahan, dan kepanasan. Volume darah meningkat dan respons dilatasi otot mengakibatkan adaptasi lainnya berupa konstipasi, varises, hemoroid, penurunan motilitas usus (Mota et al., 2015).

Fase ini, sebagai ibu hamil merasakan sedih dan ambivalen. Ibu hamil mengalami kekecewaan, penolakan, kekhawatiran, dan depresi. Hal ini sering kali terjadi pada ibu hamil dengan kehamilan yang tidak direncanakan. Trimester kedua kerap diketahui dengan periode kesehatan yang baik, ialah kala ibu hamil merasa aman serta leluasa dari seluruh ketidaknyamanan.

Kehamilan pada trimester tiga kerap disebut bagaikan fase penantian persalinan. Ibu hamil merasakan kembali ketidaknyamanan fisik karena canggung, merasa dirinya tidak menarik lagi, timbul kekhawatiran terhadap persalinan yang akan dihadapi. (Ramadani & Sudarmiati, 2013)

Penelitian yang pernah dilakukan terhadap 46 sampel dari sebanyak 85 populasi ibu hamil menyebutkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang ketidaknyamanan selama kehamilan. Tingkat pengetahuan ibu hamil disebabkan karena sebagian besar ibu hamil pernah mendapatkan informasi dari internet, orang tua, teman, atau tetangga. Berdasarkan temuan Hamad dan Khalil (2019) di Kota Soran Irak, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan masih sangat rendah. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan karakteristik tertentu dari responden. Sebagian besar ibu hamil primigravida memiliki pengetahuan yang kurang tentang ketidaknyamanan dalam kehamilan.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara pada bulan April 2023 terhadap 10 ibu hamil di Puskesmas Juwiring, 8 orang ibu hamil mengeluh mengalami ketidaknyamanan selama kehamilan seperti pusing, mual, muntah, sering buang air kecil, sulit tidur, sesak nafas dan sakit pinggang, mudah lelah dan kram pada kaki yang sering dirasakan pada malam hari, hal ini menjadi keluhan fisiologis pada ibu hamil. Berdasarkan wawancara 10 ibu hamil yang diberi pertanyaan ada 4 orang yang mengetahui tentang ketidaknyamanan selama kehamilan dan 6 orang belum mengetahui ketidaknyamanan selama kehamilan. Dikarenakan tidak semua ibu hamil mengetahui tentang ketidaknyamanan selama kehamilan maka upaya Pemerintah mengadakan kelas ibu hamil.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang ketidaknyamanan yang terjadi pada masa kehamilan di wilayah Puskesmas Juwiring.

2. METODE PENELITIAN

Metode. Pada penelitian ini mengg Metode. Desain penelitian ini digunakan pada penelitian deskriptif kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil

yang ada di wilayah kerja Puskesmas Juwiring Kabupaten Klaten. Jumlah populasi seluruh ibu hamil pada bulan Agustus 2023 adalah berjumlah 258 ibu hamil. Pada penelitian ini teknik pengambilan data dilakukan secara purposive Sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Juwiring Kabupaten Klaten tentang Tingkat Pengetahuan Ibu hamil mengenai Ketidaknyamanan Ibu Hamil yang dilakukan pada tanggal 1 Oktober sampai dengan 20 Oktober tahun 2023 didapatkan hasil di pertemuan kelas ibu hamil di desa Mrisen, Taji, Sawahan, Jetis, Bulurejo, Kwarasan, dan Jaten.

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur, Pendidikan dan paritas ibu hamil sebagai berikut

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Paritas

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	52	100
> 35 tahun	0	0
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	6	11,5
SMA	40	76,9
Perguruan Tinggi	6	11,5
Paritas		
Primipara	24	46,2
Multipara	28	53,8
Grandemultipara	0	0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan mayoritas seluruh umur ibu hamil adalah 20-35 tahun yaitu 52 ibu hamil (100%). Pendidikan ibu hamil sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 40 ibu hamil (76,9%), sebagian besar paritas ibu hamil adalah multipara yaitu 28 ibu hamil (53,8%) dan umur kehamilan ibu seluruhnya adalah kurang dari 37 minggu (100%)

4.1.2 Tingkat Pengetahuan tentang Ketidaknyamanan Ibu Hamil

Tingkat pengetahuan tentang ketidaknyamanan kehamilan dikelompokkan

menjadi baik, cukup dan kurang. Untuk lebih jelasnya dilihat pada table 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang ketidaknyamanan Kehamilan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	26,9
Cukup	32	61,5
Kurang	6	11,5
Jumlah	52	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan ibu hamil paling banyak adalah cukup yaitu sebanyak 32 ibu hamil (61,5%)

Tingkat Pengetahuan tentang Ketidaknyamanan Ibu hamil berdasarkan karakteristik

Tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik ibu hamil tentang ketidaknyamanan kehamilan Trimester I, II dan III adalah sebagai berikut

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Ketidaknyamanan Berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan, Paritas dan Umur Kehamilan

Karakteristik	Pengetahuan			Total		
	Baik	Cukup	Kurang	f	%	
Umur	f	%	F	%	f	%
< 20 tahun	0	0	0	0	0	0
20-35 tahun	14	26,9	32	61,5	6	11,5
> 35 tahun	0	0	0	0	0	0
Pendidikan	f	%	F	%	f	%
SD	0	0	0	0	0	0
SMP	1	1,9	5	9,6	0	0
SMA	13	25	22	42,5	5	9,6
Perguruan Tinggi	0	0	5	9,6	1	1,9
Paritas	f	%	F	%	f	%
Primipara	6	11,5	16	30,8	2	3,8
Multipara	8	15,4	16	30,8	4	7,7
Grandemultipara	0	0	0	0	0	0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan kehamilan berdasarkan karakteristik mayoritas cukup pada umur 20-35 tahun sebanyak 32 ibu hamil (61,5%). Tingkat

pengetahuan ibu hamil berdasarkan karakteristik Pendidikan mayoritas cukup pada Pendidikan SMA sebanyak 22 rang (42,5%). Paritas responden mayoritas dengan pengetahuan cukup pada paritas primipara dan multipara yaitu sebanyak 16 ibu hamil (30,8%). Pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan kehamilan paling banyak < 37 minggu yaitu sebanyak 32 ibu hamil (61,5%).

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, Pendidikan dan paritas

5.1.1 Umur

Hasil penelitian menunjukkan seluruh ibu hamil dengan umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 52 ibu hamil (100%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wulandari dan Wantini (2020), Sukorini (2017), dan Palifiana dan Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa usia responden termasuk dalam Usia reproduktif (20-35 tahun).

Usia 20-35 tahun merupakan usia yang produktif bagi seseorang untuk dapat memotivasi diri memperoleh pengetahuan yang sebanyak-banyaknya. Semakin banyak umur atau semakin tua seseorang maka akan mempunyai kesempatan dan waktu yang lebih lama dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan. Semakin bertambah usia seseorang maka akan bertambah pula pengetahuan yang dimiliki (Cornales & Losu, 2015)

Umur yang cukup umur akan mempengaruhi tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal disebabkan meningkatnya umur akan meningkat pula pengalaman dan kematangan jiwa. Jadi semakin meningkat umur dimungkinkan semakin banyak pula pengalaman yang didapat dan banyaknya pengalaman akan meningkatkan tingkat pengetahuan (Wulandari, 2014; Kurniawati, 2018)

5.1.2 Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar Pendidikan ibu hamil yaitu SMA yaitu 40 ibu hamil (76,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari dan Wantini (2020) dan Palifiana dan Wulandari (2018) yang menyebutkan bahwa responden penelitian berpendidikan menengah (SLTA sederajat). Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan

perilaku seseorang. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah, lebih kreatif dan terbuka terhadap usaha-usaha pembaharuan. Latar belakang pendidikan ibu hamil mempengaruhi terhadap kualitas informasi yang diterima oleh ibi hamil. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu sehingga perbedaan tingkat pendidikan mengakibatkan perbedaan penyerapan informasi mengenai cara-cara mengatasi gangguan tidur pada ibu hamil (Sulistiyanti, 2015)

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah merima informasi sehingga semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki (cornales & losu, 2015). Pendidikan yang semakin tinggi akan mempermudah ibu menerima informasi sehingga tidak akan acuh terhadap informasi kesehatan, sedangkan semakin rendah pendidikan maka pengetahuan pun akan terbatas yang berakibat acuh terhadap pengetahuan yang ada (Wijayanti & Suwito, 2017).

5.1.3 Paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan paritas multipara sebanyak 28 ibu hamil (53,8%). Hasil penelitian Evi R & Gita A.A (2018) menunjukkan sebagian besar ibu hamil (69,6%) dengan paritas multigravida, sedangkan sisanya 30,4% paritas primigravida. Paritas seorang wanita dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sedangkan menurut Rumondang M.M (2015) paritas ibu yang paling banyak adalah responden dengan kehamilan kedua sebanyak 19 (55,8%) dan paritas ibu paling sedikit adalah kehamilan lebih dari lima sebanyak 1 orang (3,0%). Ibu hamil dengan paritas primipara masih belum memiliki informasi tentang ketidaknyamanan kehamilan (Mezy, 2016).

Sedangkan grandemultipara mayoritas sudah memiliki gambaran mengenai kehamilan sebelumnya. Sehingga saat hamil cenderung lebih mempersiapkan mentas dan psikologis (Goetzl, 2013). Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ibu multipara cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik dikarenakan ibu sudah memiliki pengalaman tentang kehamilan sebelumnya.

5.2 Tingkat Pengetahuan tentang

Ketidaknyamanan Kehamilan

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan ibu hamil paling banyak adalah cukup yaitu sebanyak 32 ibu hamil (61,5%). Dalam penelitian ini, pengetahuan

tentang ketidaknyamanan fisik pada trimester III kehamilan diukur melalui kuesioner yang terdiri atas beberapa persoalan meliputi pengetahuan ibu hamil dalam mengenali ketidaknyamanan fisik, urgensi pemahaman tentang ketidaknyamanan fisik, pengetahuan dari pengalaman sendiri dan tingkat keparahan yang dirasakan, dan beberapa ketidaknyamanan fisik yang pernah diketahui selama kehamilan. Meskipun sebagian besar pengetahuan ibu hamil dalam kategori kurang, tetapi angka ini tidak mencapai setengah dari jumlah responden yang diteliti.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Hamad dan Khalil (2019) di mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan dalam kehamilan yakni cukup. Hasil yang sebaliknya dilaporkan oleh Damayanti (2015) bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang ketidaknyamanan selama kehamilan.

Tingginya pengetahuan ini di sebabkan karena sebagian besar ibu hamil sudah pernah mendengar informasi tentang ketidaknyamanan selama kehamilan dari berbagai macam sumber informasi, meliputi internet, orang tua, teman atau tetangga. Seperti yang di ungkapkan oleh Notoatmodjo (2017), pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yang meliputi indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan tentang ketidaknyamanan selama kehamilan dari berbagai macam sumber, secara langsung panca inderanya yaitu penglihatan, pendengarannya di manfaatkan untuk menangkap informasi tersebut . hasil akumulasi informasi-informasi yang di peroleh membentuk pengetahuan.

Asumsi peneliti pengetahuan ibu dalam penelitian ini sebagian besar cukup yaitu sebanyak 32 orang (61,5%). Hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh faktor umur responden yaitu 20-35 tahun, pendidikan ibu mayoritas SMA, paritas ibu sebagian besra adalah multipara. Keadaan ini meningkatkan pengetahuan ibu. Hasil pengamatan dan wawancara dengan bidan desa dan responden dalam pelaksanaan ANC sudah diberikan edukasi tentang ketidaknyamanan kehamilan. Pendidikan kesehatan atau informasi maupun edukasi dapat meningkatkan informasi yang diberikan pada ibu hamil sehingga meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan kehamilan (Notoatmodjo, 2018)

5.3 Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Responden

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan kehamilan berdasarkan karakteristik mayoritas cukup pada umur 20-35 tahun sebanyak 31 ibu hamil (61,5%). Pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan pada kehamilan mayoritas cukup pada ibu hamil berumur 20-35 tahun. Ternyata jika berumur 20-35 tahun mempunyai pengetahuan yang cukup tentang ketidaknyamanan pada kehamilan, dalam penelitian ini sebagian besar ibu hamil usia reproduktif sehingga responden termasuk dalam usia matang, dari pernyataan ibu hamil yang mengalami ketidaknyamanan. Jika dilihat dari karakteristik responden yang banyak memiliki pengetahuan baik adalah ibu hamil yang berusia 20-35 tahun.

Menurut Notoatmodjo, 2018, berdasarkan hasil penelitian yang diteliti dilakukan umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena semakin cukup umur seseorang, maka tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Hal ini sebagai pengalaman dan kematangan jiwa. Umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan ibu hamil tentang pengertian ketidaknyamanan pada kehamilan yang diperoleh akan semakin baik.

Tingkat pengetahuan ibu hamil berdasarkan karakteristik Pendidikan mayoritas cukup pada Pendidikan SMA sebanyak 22 rang (42,5%). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018) bahwa Pengetahuan ibu hamil juga dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pendidikan. Sasmita (2017) juga mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang terbatas membuat ibu hamil kesulitan dalam proses mendapatkan pengetahuan karena harus dihadapkan pada kata-kata teknis atau istilahistilah yang tidak dipahami dan tidak pernah didengar sebelumnya oleh ibu. Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup, serta perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi dapat juga diperoleh pada pendidikan non formal. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin tinggi pula pengetahuan ibu. Hal ini dapat disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mendorong ibu untuk berpikiran maju dan mencoba hal-hal baru. Sikap yang demikian ini akan mendorong ibu untuk selalu mencoba mencari tahu ilmu baru. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor

internal yang mempengaruhi seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menafsirkan informasi sehingga menciptakan suatu hal yang baik, sebaliknya Pendidikan yang kurang akan menghambat penafsiran informasi seseorang terhadap obyek-obyek baru yang diperkenalkan (Notoatmodjo, 2018).

Paritas responden mayoritas dengan pengetahuan cukup pada paritas primipara dan multipara yaitu sebanyak 16 ibu hamil (30,8%). Hal ini tidak sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2017), yaitu pengetahuan sangat erat hubungannya dengan paritas karena semakin sering seseorang wanita melahirkan bayi dan merawatnya semakin banyak pengalaman pribadi yang diperoleh dan dapat menuntun seseorang dalam menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Yuliani (2018) yang menyatakan bahwa paritas menunjukkan pengalaman seseorang ibu dapat berpengaruh pada pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan. Ibu yang pertama kali mempunyai anak tentu saja mereka belum memiliki pengalaman menyusui sebelumnya. Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah yang sebetulnya hanya karena tidak tahu ketidaknyamanan kehamilan. Berbeda dengan ibu multipara yang sudah mempunyai pengalaman. Peneliti berasumsi apabila ibu mempunyai anak semakin banyak atau lebih dari satu dan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka ibu akan lebih mengetahui tentang ketidaknyamanan kehamilan.

Hal tersebut bisa terjadi karena seiring dengan bertambahnya jumlah anak yang dimiliki oleh seorang ibu, maka akan semakin banyak juga waktu dan perhatian ibu yang tersita untuk mengurus, mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Sehingga ibu tidak memiliki waktu yang cukup luang untuk menambah pengetahuan dan pada akhirnya akan berpengaruh pada sikap ataupun pengetahuan ibu dalam mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan. Hal tersebut berbeda dengan ibu yang belum memiliki anak yang pastinya mempunyai waktu dan kesempatan lebih banyak untuk menambah pengetahuan dan wawasannya mengenai tanda bahaya kehamilan sehingga diharapkan sikap dan pengetahuan ibu dalam mengenal tanda bahaya kehamilan semakin baik (Nototmodjo, 2018)

a. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dengan judul Gambaran tingkat pengetahuan ibu

hamil tentang ketidaknyamanan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Juwiring Klaten adalah sebagai berikut

- 6.1.1 Karakteristik ibu hamil 100% umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 52 responden (100%), sebagian besar dengan Pendidikan SMA sebanyak 40 ibu hamil (76,9%) dan sebagian besar dengan paritas multipara sebanyak 78 orang (53,6%) dan umur kehamilan kurang dari 37 minggu sebanyak 100%
- 6.1.2 Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan kehamilan sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 32 ibu hamil (61,5%)
- 6.1.3 Gambaran pengetahuan berdasarkan umur sebagian besar cukup pada umur 20-35 tahun sebanyak 32 ibu hamil (61,5%), Pendidikan SMA sebanyak 22 rang (42,5%), paritas multipara multipara yaitu sebanyak 16 ibu hamil (30,8%) dan paling banyak < 37 minggu yaitu sebanyak 32 ibu hamil (61,5%).

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut

- 6.2.1 Bagi Puskesmas
Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya mengenai pentingnya mengenali ketidaknyamanan kehamilan melalui berbagai program penyuluhan.
- 6.2.2 Bagi Bidan

Tenaga Kesehatan khususnya bidan dalam pelayanan kepada ibu hamil yang menjadi sasaran hendaknya memberikan asuhan kehamilan berkualitas sesuai standar asuhan antenatal care dan kebutuhan ibu hamil khususnya dalam mengenali ketidaknyamanan kehamilan.

6.2.3 Bagi Ibu Hamil

Ibu hamil hendaknya meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang ketidaknyamanan kehamilan agar dapat mengambil keputusan dengan tepat seputar kehamilannya.

DAFTAR PUSTAKA

A.Wawan dan Dewi M. 2019, *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika.

Abdullah, S., & Sutanto, T. E. (2015). *Statistika Tanpa Stress*. Jakarta: TransMedia Pustaka

Alita, R. (2020) 'Hubungan Senam Hamil dengan Rasa Nyaman Tidur pada Ibu Hamil Trimester III', *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(1), p. 1. doi: 10.52020/jkwgi.v4i1.1499

Ambar, dkk., 2021. *Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal pada Ny. S Gestasi 43 Minggu 1 Hari dengan Serotinus*. Window of Midwifery journal Vol. 2No. 2: 118-128 diakses tanggal 11/7/2023

Anggita, Imas Masturoh & Nauri. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: 307.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azward, H. et al. (2021) 'Prenatal yoga exercise improves sleep quality in the third trimester of

pregnant women',
Gaceta Sanitaria.
SESPAS, 35, pp. S258–
S262. doi:
10.1016/j.gaceta.2021.10
.030.

Dan Yoga Prenatal
Selama Kehamilan
Trimester III Di akses
tanggal 11/07/2023

Cornales, S.M . Losu, F.N (2015).
Hubungan tingkat pendidikan
dengan pengetahuan ibu hamil
tentang kehamilan beresiko.
Jurnal ilmu kebidanan

Damayanti, Sari. (2015). Diabetes
Mellitus & Penatalaksanaan
Keperawatan.

Yogyakarta: Nuha Medika.

Dartiwen, Nurhayati,

Y.

2019. *Asuhan*

Kebidanan

Pada

Kehamilan. Yogyakarta

a. Andi.

Evi, R., Gita, A. A. Karakteristik Ibu
(Usia, Paritas, Pendidikan)
dan Dukungan Keluarga
dengan Kecemasan Ibu Hamil
Trimester III. Jurnal Ilmu Ilmu
Kesehatan. Universitas
Muhammadiyah. Sidoarjo.
2018;16(1):14-20

Fatimah dan Nuryaningsih. (2017).
Asuhan Kebidanan
Kehamilan. Jakarta: Fakultas
Kedokteran dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah
Jakarta.

Fatriani, (2023) *Gambaran*
Pengetahuan Ibu Hamil
Tentang
Ketidaknyamanan Fisik

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Goetzl, L.M., 2017. Folate Metabolism And Human Reproduction. *Geburtshilfe and Frauenheilkunde*, Ed. 74, Vol.
- Habibah, (2020) *pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan pada kehamilan di Puskesmas Sukatenang Kabupaten Bekasi Jawa Barat*. Di akses tanggal 11/07/2023
- Hamad, K., Khalil, H. 2019. Knowledge of Minor Discomforts during Pregnancy among Pregnant Women Attending Maternal and Pediatric Hospital in Soran City. *Polytechnic Journal*. 9. 20-24.
- Hamad, K., Khalil, H. 2019. *Knowledge of Minor Discomforts during Pregnancy among Pregnant Women Attending Maternal and Pediatric Hospital in Soran City*. *Polytechnic Journal*. 9. 20-24.
- Hatini, erina eka, SST., M. (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. WinekaMedia.
- Hensley, J. G. (2009). *Leg Cramps and Restless Legs Syndrome During Pregnancy*. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 54(3), 211–218. <https://doi.org/10.1016/J.JMWH.2009.01.003>
- HIDAYATI, TINES PUTRI (2020) *Gambaran Ketidaknyamanan Fisik pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kecamatan Senen*
- Hidayati, Tines Putri (2020) *Gambaran Ketidaknyamanan Fisik pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kecamatan Senen Periode 25 November 2019 – 04 Januari 2020* diakses tanggal 11/7/2023
- Mezy, B. (2016). *Manajemen Emosi Ibu Hamil*. Yogyakarta: Serambi Semesta. Mochtar Rustam. 2014. *Sinopsis obstetri Fisiologi*
- Notoatmodjo S. 2017. *Metode Penelitian dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan / Soekidjo Notoatmodjo* | OPAC Perpustakaan Nasional RI.
- Ramadani & Sudarmiati (2013). *Perbedaan tingkat kepuasan seksual padapasangan suami istri di masa keham*

- Rumondang, A., Sudirman, A., Sitorus, S., Kusuma, A. H. P., Manuhutu, M., Sudarso, A., ... dan Arif, N. F. (2020). *Pemasaran Digital dan Perilaku Konsumen*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sukorini, M. U., 2017, 'Hubungan Gangguan Kenyamanan Fisik dan Penyakit dengan Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester III' *The Indonesian Journal of Public Health*, vol.12, no.1, hlm. 1–12.
- Widyawati., & Syahrul, F. (2013). *Pengaruh Senam Hamil Terhadap Proses Persalinan dan Status Kesehatan Neonatus*. *Jurnal Berkala Epidemiologi,FKM*
- Wijayanti, A. R., & Suwito, C. R. L. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Hiperemesis Gravidarum. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*, 6(2), 131–138.
- Yuanita Syaiful, S. M. (2019). *Asuhan Keperawatan Kehamilan*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Yuliani. 2018. Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self Confidence Siswa SMP. *Jurnal o*

